

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUKABUMI Tahun 2019-2023

Siti Salma Nurpahni, Cecilia Pereira*

¹*Fakultas Bisnis Sn Humaniora, Universitas Nusa Putra*

siti.salma.nurpahni_Ak23@nusaputra.ac.id

Cecilia.Pereira_Ak232@nusaputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda berdasarkan data sekunder periode 2019–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$ dan nilai Adjusted R Square negatif, menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pendidikan dan pengangguran kemungkinan lebih memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini merekomendasikan agar kajian selanjutnya memasukkan variabel tambahan dan memperluas cakupan data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract: This study aims to analyze the effect of education level and unemployment rate on economic growth in Sukabumi Regency. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression method based on secondary data for the period 2019–2023. The results of the analysis show that education level and unemployment rate do not have a significant effect either partially or simultaneously on economic growth. The significance value of both variables is > 0.05 and the Adjusted R Square value is negative, indicating that the regression model is unable to explain variations in economic growth optimally. This finding suggests that other factors outside of education and unemployment are likely to have a greater influence on economic growth in the region. This study recommends that further studies include additional variables

Keyword: *Education Level, Unemployment, Economic Growth*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan suatu daerah, termasuk Kabupaten Sukabumi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan mencerminkan kondisi perekonomian yang sehat, serta menunjukkan keberhasilan pembangunan di berbagai sektor. Namun, pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran.

Data SPSS menunjukkan bahwa

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Apakah Tingkat Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sukabumi
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di sukabumi
3. Untuk mengetahui Tingkat Pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Sukabumi.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui optimalisasi faktor produksi utama, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah, serta melalui mekanisme pasar yang efisien. Menurut Adam Smith, pembagian kerja dan kebebasan pasar akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Smith, 1776 dalam Todaro & Smith, 2012). Ia juga menekankan pentingnya akumulasi modal dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu negara.

David Ricardo memperkenalkan konsep law of diminishing returns, yaitu bahwa peningkatan tenaga kerja tanpa diimbangi oleh pertambahan modal dan teknologi akan menyebabkan penurunan produktivitas marjinal, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Ricardo, dalam Sukirno, 2016).

Thomas Malthus menyoroti bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan pertumbuhan produksi dapat menimbulkan kelangkaan sumber daya, pengangguran, dan kemiskinan, yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi (Malthus, dalam Sadono Sukirno, 2016).

Dalam konteks modern, teori klasik ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan penciptaan lapangan kerja yang sesuai. Pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, tetapi juga menjadi kunci dalam menyesuaikan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan keseimbangan antara

pertumbuhan tenaga kerja, akumulasi modal, dan inovasi teknologi.

2.2 Hipotesis

- H^1 : Tingkat pendidikan diperkirakan memiliki pengaruh (+) terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H^2 : Tingkat pengangguran diduga memiliki pengaruh (-) terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H^3 : Tingkat pengangguran dan pendidikan diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sukabumi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kondisi pasar tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan ketidak efesienan pasar tenaga kerja yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tingkat pendidikan diduga berpengaruh (-) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sukabumi.

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan dan pengangguran, terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat di Kabupaten Sukabumi.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif

bertujuan memberikan gambaran sistematis terhadap data yang diperoleh.

3.1 POPULASI DAN SAMPLE

Populasi dalam penelitian ini mencakup wilayah Sukabumi, yang memiliki karakteristik relevan terkait tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Sampel yang diambil adalah Kabupaten Sukabumi, menggunakan teknik purposive sampling karena dinilai mewakili karakteristik tersebut secara signifikan. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

3.3 VARIABEL & OPERASIONAL

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variable yang digunakan, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat. Setiap Variable memiliki indikator tertentu yang dijadikan acuan untuk pengukuran, dan akan dijelaskan secara bentuk operasional agar dapat diukur secara kuantitatif.

3.3.1 VARIABEL BEBAS (INDENPENDEN)

Variabel bebas adalah faktor yang diduga mempengaruhi atau menjadi penyebab terhadap variable lain. Dalam Penelitian ini ada dua variable bebas (indenpenden) yaitu:

3.3.1.1 Tingkat Pendidikan (X1)

- Definisi Konseptual : Tingkat Pendidikan adalah indikator yang menggambarkan kualitas pendidikan masyarakat disuatu wilayah . Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja.
- Definisi Operasional : Diukur melalui **Rata-rat lama sekolah (RLS)** yang menunjukkan jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam

menempuh pendidikan formal. Data diperoleh dari **Badan Pusat Statistik (BPS)** Sukabumi.

3.3.1.2 Tingkat Pengangguran (X2)

- Definisi Koseptual : Tingkat pengangguran adalah persentase Angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan, yang mencerminkan ketersediaan dan penyerapan tenaga kerja.
- Definisi Operasional : Diukur dengan **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** yang menunjukkan persentase pengangguran terhadap total Angkatan kerja. Data diperoleh dari **BPS** Sukabumi.

3.3.1.3 VARIABEL TERIKAT (DEPENDEN)

Variable terikat adalah hasil atau akibat dari Variable bebas. Dalam Penelitian Ini Variable Terikat nya adalah:

3.3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi (Y)

- Definisi Konseptual : Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa dari tahun ke tahun.
- Definisi Operasional : Diukur melalui **laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto(PDRB)** atas dasar harga kosntan. Pertumbuhan Ekonomi Mencerminkan perkembangan output dan kesejahteraan ekonomi wilayah kecamataan cisaat.

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indicator/proksi	Skala	Sumber Data
----	----------	------------------	-------	-------------

1.	Tingkat Pendidikan (X1)	Rata-Rata Lama Sekolah	Rasio	BPS Sukabumi
2.	Tingkat Pengangguran (X2)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Rasio	BPS Sukabumi
3.	Perumbahan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi	Rasio	BPS Sukabumi

Pengukuran semua variable menggunakan data sekunder dari BPS dalam bentuk angka Tahunan, dan dianalisis menggunakan metode statistic Descriptive dan Inferensial untuk mengetahui hubungan antara variable.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sukabumi,khususnya :

- Publikasi kabupaten Sukabumi
- Sukabumi Dalam angka Tahun 2019-2023
- Laporan statistic PDRB dan TPT

3.5 Teknik Analitis Data

Analisis data ini peneliti menggunakan stastistik deskriptif untuk menyajikan Gambaran umum, karakteristik data setiap variable penelitian Stastik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis ini bertujuan untuk memetakan Tingkat Pendidikan, Tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif di kabupaten Sukabumi. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memudahkan pengolahan data dan penyajian hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada kabupaten Sukabumi Periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan untuk mengelolah data adalah Metode Deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 1. Tingkat pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sukabumi (2019-2023)

Tahun	Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat Pengangguran (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2019	7,90	8,05	5,4
2020	8,00	9,6	-0,91
2021	8,10	9,51	3,74
2022	8,20	7,77	5,12
2023	8,30	7,23	5,17

Pada penelitian ini, terdapat Tabel 1 yang dimana berisi tentang tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi periode 2019-2023. Pada tahun 2019 dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan mencapai 7,90 tahun, Tingkat pengangguran mencapai 8,05 persen, dan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4 persen.

Tapi, di tahun 2020 terdapat perubahan yang dimana terjadinya kenaikan tingkat pendidikan mencapai 8,00 Tahun, dan tingkat pengangguran mencapai 9,6 persen. Sehingga terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi mencapai -0,91. Pada tahun 2021 terjadinya kenaikan di tingkat pendidikan mencapai 8,10 tetapi ditingkat pengangguran terjadinya penurunan mencapai 9,51. Sehingga terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi mencapai 3,74. Pada tahun 2022 terjadinya kenaikan di tingkat pendidikan mencapai 8,20 tingkat pengangguran mencapai 7,77 dan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,12. Dan pada tahun 2023 terjadinya peningkatan kembali ditingkat pendidikan mencapai 8,30 di tingkat pengangguran mencapai 7,23. Sehingga pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17.

Data Descriptive

Statistik descriptive umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristic variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel (n) rata-rata sample (mean), nilai maksimum, Nilai minimum dan standar deviasinya.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan(RLS)	5	7.9	8.3	8.100	.1581
Tingkat Penangguran(TPT)	5	7.23	9.51	8.3240	.93903
Pertumbuhan Ekonomi	5	-.91	5.17	3.6320	2.60785
Valid N (listwise)	5				

Dari statistik deskriptif ini dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat pendidikan relatif stabil dengan sedikit variasi. Disisi lain, ingkat pengangguran menunjukkan fluktuasi sedang. Sehingga, pertumbuhan ekonomi mengalami variabilitas tinggi bahkan sempat negatif, yang menunjukan tantangan dalam stabilitas ekonomi dikabupaten sukabumi.

Uji Asumsi Classik

Sebelum kita melakukan analisis regresi linear, Penelitian harus uji asumsi klasik terdahulu untuk memastikan validitas dan realibilitas modal.

Table 1 Uji normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena banyak analisis statistik yang mengasumsikan data berdistribusi normal, seperti uji-t dan analisis regresi.

Tests of Normality									
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk						
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.				
Unstandardized Residual	.197	5	.200 [*]	.926	5	.573			
^a . This is a lower bound of the true significance.									

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan kedua uji tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas. Maka, analisis regresi dapat di lanjutkan.

Table 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi (kolinearitas) antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka hasil regresi bisa bias dan tidak dapat diinterpretasikan secara tepat.

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.911	92.499	.042	.970	-394.080	401.903		
	Tingkat Pendidikan(RLS)	1.808	10.421	.097	.154	.892	-43.229	46.445	.757
	Tingkat Penganguran(TPT)	-1.598	1.755	-.575	-.911	.459	-9.148	5.952	.757

a. Dependent Variable: Perumbuhan Ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa Nilai Tolerance untuk kedua variabel > 0.10 sedangkan Nilai VIF untuk kedua variabel < 10. Jadi, tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Kedua variabel bebas

(Pendidikan & Pengangguran) tidak saling mempengaruhi secara berlebihan, sehingga aman untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi

Table 3 Uji heterodastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi varian residual yang tidak konstan (heteroskedastisitas), yang melanggar asumsi klasik regresi. Jika terjadi, maka hasil estimasi bisa menjadi tidak efisien.

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.203E-15	92.499		.000	1.000	-397.992	397.992		
	Tingkat Pendidikan(RLS)	.000	10.421	.000	.000	1.000	-.44.837	44.837	.767	1.322
	Tingkat Penganguran(TPT)	.000	1.755	.000	.000	1.000	-.7569	7.650	.767	1.322

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendidikan-RLS dan Penangguran-TPT masing-masing sebesar 1.000 (> 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis linear berganda

Tabel coefficients

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen yaitu Pendidikan (RLS) dan Penangguran (TPT) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.911	92.499	.042	.970	-394.080	401.903		
	Tingkat Pendidikan(RLS)	1.808	10.421	.097	.154	.892	-43.229	46.445	.757
	Tingkat Penganguran(TPT)	-1.598	1.755	-.575	-.911	.459	-9.148	5.952	.757

a. Dependent Variable: Perumbuhan Ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sukabumi.

Tabel Summary

Tabel Model Summary dalam analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menunjukkan seberapa positif model regresi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Model Summary^b

Mod el	R R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	-.208	2.86637

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penangguran(TPT), Tingkat Pendidikan(RLS)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil model summary menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar 62,9%, namun nilai secara bersama-sama tidak berpengaruh. Adjusted R Square yang negatif menandakan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi bahwa model regresi kurang mampu menjelaskan secara tepat hubungan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh jumlah data yang sangat terbatas dan kemungkinan adanya variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Tabel Anova

Tabel ANOVA digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squa res	df	Mean Squa re		
					F	Sig.
1	Reg ressi on	10.77 1	2	5.38 6	.65	.604 ^b
	Resi dual	16.43 2	2	8.21 6		
	Total	27.20 3	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Penangguran(TPT), Tingkat Pendidikan(RLS)

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak signifikan secara simultan. Artinya, variabel Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran pertumbuhan ekonomi sebesar 62,9%, namun nilai secara bersama-sama tidak berpengaruh. Adjusted R Square yang negatif menandakan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi bahwa model regresi kurang mampu menjelaskan secara tepat hubungan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh jumlah data yang sangat terbatas dan kemungkinan adanya variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi selama tahun 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa baik tingkat pendidikan maupun tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengangguran belum cukup kuat

menjelaskan naik turunnya pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Mungkin ada faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti jumlah investasi, pengeluaran pemerintah daerah, atau kegiatan usaha masyarakat.

Secara teori, hasil ini memberi pemahaman bahwa meskipun pendidikan dan pekerjaan penting, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu langsung terlihat. Secara praktik, hasil ini bisa menjadi masukan bagi pemerintah agar tidak hanya fokus pada angka pendidikan dan pengangguran saja, tetapi juga memperhatikan kualitas pendidikan, pelatihan kerja, dan lapangan kerja yang sesuai kebutuhan industri.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Data yang digunakan hanya sedikit (5 tahun), dan hanya dua faktor yang dianalisis. Hal ini membuat hasilnya tidak bisa dijadikan kesimpulan umum. Model statistik yang digunakan juga belum kuat karena nilai prediksi rendah.

Kekurangan ini bisa jadi berasal dari jumlah data yang terbatas, atau karena belum lengkapnya faktor-faktor lain yang seharusnya dimasukkan ke dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih banyak dan menambahkan variabel lain agar hasilnya lebih akurat dan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

REFEREensi

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi ke-9). Jakarta: Erlangga.

Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi ke-3). Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://rajagrafindo.co.id>

Mankiw, N. G. (2014). Principles of Economics (7th ed.). Boston: Cengage Learning. <https://www.cengage.com>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2019–2023). Kabupaten Sukabumi dalam Angka. BPS Kabupaten Sukabumi. <https://sukabumikab.bps.go.id>

Fitriani, A., & Rudi, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 10(3), 98–110. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosialekonomi/article/view/xxxx>

Sari, D. (2021). Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 55–62. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpe/article/view/xxxx>

Hadi, S. (2020). Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 123–135. <https://journal.unpad.ac.id/ekpembangunan/article/view/xxxx>

Hapsari, A. D., & Wibowo, B. E. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(1), 10–21. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/25476>

Prasetyo, E., & Kartika, W. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 20(2), 123–132. <https://jurnal.uns.ac.id/economics-development/article/view/42185>

Suryani, N., & Nugroho, H. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 89–97. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jieb/article/view/39256>

Yuliana, D., & Asmara, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 4(2), 143–153.
<https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jped/article/view/85>

Hasanah, L., & Cahyani, R. N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan IPM terhadap PDRB di Pulau Jawa.

Jurnal Sosial Humaniora, 13(2), 203–212.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jsh/article/view/52993>